

## ABSTRAK

### **PENTINGNYA PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada “Tunas Muda Farm” di Kabupaten Blitar)**

**Oleh:**  
**Sulvia Evi Irmawati**

**Dosen Pembimbing:**  
**Toto Rahardjo**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada peternakan Tunas Muda Farm yang terjadi pada tahun 2015 sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang tepat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan semua data pada obyek penelitian kemudian mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Sumber datanya menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis datanya adalah data kualitatif dan data kuantitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan Tunas Muda Farm menghitung harga pokok produksinya tidak melibatkan seluruh komponen yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi sehingga laba yang diperoleh oleh peternakan Tunas Muda Farm tidak menunjukkan laba yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode *full costing* maka perhitungan harga pokok produksi memperoleh hasil yang lebih akurat yaitu dengan menghitung seluruh komponen yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi yang tepat sehingga peternakan Tunas Muda Farm memperoleh perhitungan harga jual yang sesuai pula.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi dan Harga Jual.

#### **PENDAHULUAN**

Sektor peternakan unggas memiliki prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan, terutama dilihat dari aspek pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap makanan bergizi tinggi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia menyebutkan bahwa rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2150 Kilo kalori dan 57 gram perorang per hari pada tingkat konsumsi. Protein merupakan penyusun utama dalam perkembangan makhluk

hidup yang dapat diperoleh dari telur yang bermanfaat bagi kesehatan.

Kabupaten Blitar adalah pemasok telur terbesar ketiga nasional memiliki keunggulan sebagai penghasil komoditas telur yang mampu memenuhi 70% kebutuhan telur Jawa Timur dan 30% kebutuhan nasional. Berdasarkan catatan Dinas Peternakan Kabupaten Blitar jumlah populasi ayam petelur di Kabupaten Blitar rata-rata mencapai 15 juta ekor dalam sehari dengan 3.000 peternak skala kecil maupun besar dan jumlah telur ayam yang dihasilkan mencapai 70% dari

populasi ayam petelur tersebut atau 10,5 juta butir telur.

Untuk mencapai laba yang maksimal diperlukan pencatatan keuangan yang dilakukan, sehingga memungkinkan pelaku usaha untuk mengendalikannya biaya dan memperoleh laba yang diharapkan, maka dari itu dibutuhkan informasi terkait biaya-biaya yang terjadi pada suatu usaha yang dilakukan. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi 2005: 14). Hasil perhitungan biaya produksi selanjutnya dijadikan dasar untuk menghitung harga pokok produksi.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa pada periode tertentu. Terdapat tiga metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing*, Metode *Full Costing*, dan Metode *Variabel Costing*. Metode *Activity Based Costing* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas (Blocher, 2000:120). Metode ini mendukung untuk perusahaan yang melakukan aktivitas produksi produk yang berbeda. Metode *Full Costing* adalah metode yang perhitungan harga pokok dibebankan kepada produk dengan memperhitungkan seluruh biaya produksinya baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap yaitu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan Metode *Variable Costing* merupakan perhitungan harga

pokok dengan memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja.

Pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur merupakan sarana penggerak perekonomian masyarakat Kabupaten Blitar yang tujuannya adalah menghasilkan laba. Peternakan ayam petelur “Tunas Muda Farm (TMF)” yang berlokasi di Desa Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar adalah salah satu peternakan penghasil telur ayam ras yang bertujuan untuk menghasilkan laba. “TMF” belum menghitung harga pokok produksi sesuai dengan sistem akuntansi yang lazim sehingga masih ada biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga belum menunjukkan harga pokok yang sebenarnya dan hal tersebut menyebabkan harga jual yang ditetapkan tidak relevan serta laba yang diterima oleh peternak belum menunjukkan hasil yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting bagi “TFM” untuk menghitung harga pokok produksi sesuai dengan sistem akuntansi agar dapat menetapkan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang optimal sehingga penelitian ini dilakukan dengan judul “Pentingnya Penetapan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar dalam Menentukan Harga Jual Studi Kasus pada Peternakan “Tunas Muda Farm” di Kabupaten Blitar”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Biaya Produksi

Biaya produksi menurut Riwayadi (2014: 47) adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Terdapat 3 jenis biaya yang dikelompokkan ke dalam biaya proses produksi (Bastian dan Nurlela, 2013:12):

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang digunakan dalam perhitungan biaya produk dan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa dari tenaga atau pekerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dengan produk yang dihasilkan.

## 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.

## Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Terdapat 2 macam metode pengumpulan biaya produksi (Mulyadi, 2005:18):

### 1. *Job Order Costing Method*

Metode ini digunakan pada perusahaan yang melakukan pengolahan produk atau proses produksi berdasarkan pesanan tertentu untuk satu atau lebih produk.

### 2. *Process Costing Method*

Metode ini digunakan pada perusahaan yang melakukan proses produksinya secara massa massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang.

## Biaya Proses (*Process Costing*)

Menurut Bastian dan Nurlela (2013: 91) Penentuan biaya proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan kepusat biaya atau departemen. Karakteristik biaya proses:

1. Aktivitas produksi bersifat terus-menerus.
2. Produksi bersifat massa, dengan tujuan mengisi persediaan yang siap dijual.

3. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya relatif homogen dan berdasarkan standar.

4. Biaya dibebankan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.

5. Pengumpulan biaya dilakukan berdasarkan periode waktu tertentu.

## Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi tiga, yaitu:

### 1. *Activity Based Costing*(ABC)

Pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas.

### 2. *Full Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi.

### 3. *Variable Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi

## Metode Penentuan Harga Jual

Metode penentuan harga jual dapat digolongkan:

### 1. *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

### 2. *Cost Type Contract*

Kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu.

### 3. *Special Order Pricing*

Pesanan yang diterima oleh perusahaan di luar pesanan regular perusahaan.

Pendekatan yang umum dalam penentuan harga menurut Garrison (2009: 531) adalah *Markup* biaya. *Markup* produk adalah perbedaan antara harga jual dengan biayanya yang biasa dinyatakan sebagai presentase dari biaya.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif studi kasus. Obyek penelitian ini adalah peternakan ayam "Tunas Muda Farm" yang berlokasi di Desa Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Menurut Sugiyono (2006:15) ada dua jenis data yang digunakan dalam suatu penelitian, yaitu Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengenai profil perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan dan informasi lain terkait penelitian ini. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang memuat mengenai informasi biaya yang dibutuhkan untuk menghitung harga pokok dan menetapkan harga jual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah meliputi profil perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan dan informasi lain terkait penelitian ini yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari literatur, situs web, dan artikel-artikel terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tunas Muda Farm adalah salah satu usaha yang terletak di Desa Tingal Kecamatan Garum Kabupaten Blitar yang bergerak dalam bidang peternakan ayam ras petelur. Peternakan ini didirikan atas modal sendiri dan keinginan dari Bapak Hendra Kurniawan pada tahun 2010 untuk beternak ayam petelur, sampai saat ini peternakan ini dikelola sendiri dan tidak bekerjasama dengan pihak manapun. Peternakan ini menjalankan aktivitasnya dengan memproduksi telur setiap harinya. Telur yang dihasilkan sekitar 466 kilogram atau 7094 butir setiap hari dengan jumlah ayam yang dimiliki sebanyak 9000 ekor. Jumlah karyawan yang bekerja di Tunas muda Farm adalah sebanyak 9 orang yang direkrut dari masyarakat sekitar yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi.

Tunas Muda Farm adalah peternakan yang didirikan di atas tanah seluas 2.800 m<sup>2</sup>. Lokasi ini letaknya sangat cocok untuk beternak ayam karena sepi dan jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu lingkungan disekitar serta ayam yang dipelihara dapat terhindar dari kebisingan yang dapat mempengaruhi produktivitasnya. Selain itu lokasi peternakan tidak terlalu jauh dari jalan raya sehingga memudahkan akses bagi distributor untuk mengambil telur yang telah siap dijual. Telur yang dihasilkan langsung diambil oleh distributor untuk dikirimkan ke berbagai wilayah seperti Surabaya, Solo, dan Jakarta.

Tunas Muda Farm belum pernah melakukan penghitungan harga pokok produksi dan hanya menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu peneliti menghitung secara mandiri menggunakan metode *full costing* sebagai berikut:

### Biaya Bahan Baku Tunas Muda Farm Tahun 2015

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya pakan ransum	2.690.655.000
Biaya vaksin dan obat-obatan	14.534.000
<b>Total</b>	<b>2.705.189.000</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)  
Penggunaan bahan baku untuk menghasilkan telur ayam selama satu tahun adalah sebesar Rp 2.705.189.000. Biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam penyusunan biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 2.690.655.000 yang diperoleh dari akumulasi kebutuhan pakan setiap bulan selama satu tahun.

### Biaya Tenaga Kerja Langsung Tunas Muda Farm Tahun 2015

Keterangan	Total Biaya
Biaya pekerja kandang	Rp 62.100.000
Biaya kesejahteraan karyawan	Rp 2.700.000
<b>Total Biaya TKL</b>	<b>Rp 64.800.000</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Tenaga kerja langsung Tunas Muda Farm adalah pekerja kandang yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 2 pekerja laki – laki dan 5 pekerja perempuan. Pekerja laki-laki bertugas untuk memberi pakan dan membersihkan lingkungan kandang sedangkan pekerja perempuan bertugas mengambil telur dan menyusun ke dalam *egg tray*. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari gaji dan biaya kesejahteraan karyawan. Gaji untuk setiap pekerja laki – laki sebesar Rp 900.000/bulan sedangkan gaji untuk setiap tenaga kerja perempuan adalah sebesar Rp 675.000/bulan. Biaya kesejahteraan karyawan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan setahun sekali yaitu Tunjangan Hari Raya sebesar Rp 2.700.000 untuk semua pekerja termasuk mandor dan penjaga malam.

### Biaya Overhead Tunas Muda Farm Tahun 2015

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya listrik	12.000.000
Biaya telepon	600.000
Biaya pemeliharaan peralatan	2.500.000
Biaya mandor	36.000.000
Biaya penjaga malam	6.000.000
<b>Total</b>	<b>57.100.000</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Biaya overhead yang dikeluarkan oleh Tunas Muda Farm adalah sebesar Rp 57.100.000,- biaya tersebut tidak termasuk biaya - biaya penyusutan gedung, kandang, dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi yaitu Tunas Muda Farm hanya menghitung biaya overhead pabrik yang bersifat variabel saja yaitu meliputi biaya listrik, biaya telepon, biaya pemeliharaan peralatan, biaya mandor, dan biaya penjaga malam yang dikeluarkan selama tahun 2015. Setelah mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan, maka Tunas Muda Farm dapat menghitung harga pokok produksinya dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dikemudian dibagi dengan produksi telur yang dihasilkan selama satu tahun produksi. Berikut adalah hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan oleh Tunas Muda Farm.

### Harga Pokok Produksi Tunas Muda Farm Tahun 2015

Keterangan	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp 2.705.189.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 64.800.000
Biaya overhead pabrik	Rp 57.100.000
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp 2.827.089.000</b>
Produksi telur tahun 2015	170.062 kg
<b>Harga pokok produksi per kg</b>	<b>Rp 16.624</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Perhitungan harga pokok produksi Tunas Muda Farm yaitu diperoleh total harga pokok produksi adalah sebesar Rp 2.827.089.000 sedangkan harga pokok produksi tiap kilogram adalah sebesar Rp 16.624 yang diperoleh dengan membagi harga pokok produksi dengan total produksi telur yang dihasilkan selama tahun 2015.

Setelah mengetahui harga pokok produksi perusahaan maka selanjutnya melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dilakukan dengan menjumlahkan semua biaya produksi yang digunakan dalam memproduksi telur ayam selama tahun 2015 yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik secara keseluruhan yaitu meliputi biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap yang sebelumnya tidak diperhitungkan oleh Tunas Muda Farm dalam menghitung harga pokok produksi telur ayam.

#### **Biaya Bahan Baku Tunas Muda Farm Dengan Metode *Full Costing* Tahun 2015**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya pakan ransum	2.690.655.000
Biaya vaksin dan obat-obatan	14.534.000
<b>Total</b>	<b>2.705.189.000</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Tunas Muda Farm sebesar Rp 2.705.189.000,- yang diperoleh dari penjumlahan biaya pakan dan vaksin serta obat-obatan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2015.

#### **Biaya Tenaga Kerja Langsung Tunas Muda Farm Dengan Metode *Full Costing* Tahun 2015**

Keterangan	Jumlah
Pekerja laki-laki (2 x Rp 900.000 x 12 bulan)	Rp 21.600.000
Pekerja perempuan (5 x Rp 675.000 x 12 bulan)	Rp 40.500.000
<b>Total</b>	<b>Rp 62.100.000</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Biaya Tenaga Kerja Langsung Tunas Muda Farm adalah gaji yang diberikan kepada pekerja kandang yang terdiri dari 2 pekerja laki-laki dan 5 pekerja perempuan. Biaya ini tidak termasuk biaya kesejahteraan karyawan, karena biaya tersebut tergolong biaya overhead pabrik dan bukan merupakan biaya tenaga kerja langsung. Pekerja laki-laki mendapatkan gaji sebesar Rp 900.000 per bulan sedangkan untuk pekerja wanita sebesar Rp 675.000 per bulan. biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya dikeluarkan oleh Tunas Muda Farm pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 62.100.000 yang merupakan penjumlahan dari gaji pekerja laki-laki Rp 21.600.000 dan gaji pekerja perempuan sebesar Rp 40.500.000,-

#### **Biaya Overhead Tunas Muda Farm Dengan Metode *Full Costing* Tahun 2015**

Jenis	Biaya	Total
<b>Biaya overhead pabrik variable</b>		
Biaya listrik	Rp 12.000.000	
Biaya telepon	Rp 600.000	
Biaya pemeliharaan peralatan	Rp 2.500.000	
Biaya kesejahteraan karyawan	Rp 2.700.000	
Biaya mandor	Rp 36.000.000	
Biaya penjaga malam	Rp 6.000.000	
		<b>Rp 59.800.000</b>
<b>Biaya overhead pabrik tetap</b>		
Biaya sewa	Rp 25.000.000	
Biaya penyusutan bangunan	Rp 25.000.000	
Biaya penyusutan kandang	Rp 40.000.000	
Biaya penyusutan peralatan	Rp 5.041.500	
		<b>Rp 95.041.500</b>
<b>Total Biaya Overhead Tunas Muda Farm</b>		<b>Rp 154.841.500</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Biaya overhead adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya overhead pabrik dibagi menjadi 2 yaitu biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Biaya overhead pabrik variabel pada Tunas Muda Farm terdiri dari biaya listrik, biaya telepon, biaya pemeliharaan, biaya kesejahteraan karyawan, biaya mandor dan penjaga malam. Sedangkan biaya overhead pabrik tetap terdiri dari biaya sewa, biaya penyusutan bangunan, penyusutan kandang, dan penyusutan peralatan. Setelah diketahui seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan telur selama tahun 2015, maka selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

#### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Menggunakan Metode *Full Costing***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Biaya Bahan Baku	Rp 2.705.189.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 62.100.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 59.800.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 95.041.500
<b>Harga pokok produksi</b>	<b>Rp 2.922.130.500</b>
Produksi telur tahun 2015	170.062 kg
<b>Harga pokok produksi per kg</b>	<b>Rp 17.183</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Harga pokok produksi dari metode yang ditetapkan oleh perusahaan lebih rendah daripada menggunakan metode *full costing* yaitu dengan selisih sebesar Rp 559. dikarenakan perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* secara rinci yaitu belum memasukkan biaya sewa dan biaya penyusutan yang meliputi biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kandang, dan biaya penyusutan peralatan.

#### **Penentuan Harga Jual**

Harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang akan berpengaruh pada laba

yang diterima oleh perusahaan. Berikut akan disajikan data harga jual telur Tunas Muda Farm sebagai perbandingan dalam menentukan harga jual.

#### **Data Harga Jual Telur Tunas Muda Farm Tahun 2015**

<b>Bulan</b>	<b>Harga Jual</b>
Januari	19.200 - 20.500
Februari	17400 - 18.050
Maret	16.000 - 17.050
April	16.150 - 18.200
Mei	17.900 - 19.500
Juni	17.550 - 19.700
Juli	16.300 - 18.050
Agustus	17.850 - 20.100
September	17.200 - 19.750
Oktober	16.600 - 17.100
November	17.100 - 20.100
Desember	20.000 - 23.700
<b>Rata – rata</b>	<b>18.366</b>

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015

Perusahaan menjual telurnya dengan harga rata –rata Rp 18.366 setiap kilogram atau dalam kisaran Rp 16.000 – Rp 23.700. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp 17.183 sehingga seharusnya perusahaan menjual telurnya paling sedikit sebesar Rp 17.183. Sedangkan harga pokok produksi menurut Tunas Muda Farm adalah sebesar Rp 16.624, dan perusahaan menjual telur ayamnya dengan kisaran harga antara Rp 16.000 – Rp 23.700, sehingga ketika perusahaan menjual telur dengan harga jual dibawah harga pokok produksi maka perusahaan terkadang mengalami kerugian karena menjual telur dibawah harga pokok produksi yang semestinya. Berikut adalah perhitungan harga jual menggunakan metode *markup*, metode ini dipilih karena menurut Garrison (2009: 531) merupakan metode yang umumnya dipakai dalam penentuan harga jual. *Markup* produk adalah perbedaan antara harga jual dengan biayanya

yang biasa dinyatakan sebagai presentase dari biaya yaitu dihitung dengan rumus

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{Presentase Markup} \times \text{Biaya})$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Rp } 2.922.130.500 + \text{Rp } 292.213.050 \\ &= \text{Rp } 3.214.343.550 / 170.062 \text{ (kg)} \\ &= \text{Rp } 18.901 \text{ per kilogram} \end{aligned}$$

Penentuan harga jual menggunakan metode *markup* adalah diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* ditambah dengan presentase *markup* yang diinginkan oleh peternak yaitu sebesar 10%, setelah itu dibagi dengan total produksi telur yang dihasilkan selama satu tahun sehingga diperoleh harga jual sebesar Rp 18.901 per kilogram.

#### Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan Metode *Markup*

Uraian	Menurut TMF	Metode <i>Markup</i>	Selisih
Harga Jual	Rp 18.366	Rp 18.901	Rp 535

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Selisih harga jual antara metode perusahaan dengan metode *markup* adalah sebesar Rp 535 yaitu harga jual menggunakan metode *markup* lebih besar daripada menurut perusahaan. Berikut disajikan laporan laba rugi Tunas Muda Farm dan laporan laba rugi dengan menggunakan metode *markup*.

#### Laporan Laba Rugi Tunas Muda Farm Tahun 2015

Keterangan	Metode TMF	<i>Markup</i>
Harga (Rp)	18.366	18.901
Pendapatan (Rp)	3.107.615.850	3.214.343.550
<b>Harga Pokok Penjualan (Rp)</b>		
Barang Jadi Awal (Rp)	-	-
Harga Pokok Produksi (Rp)	2.827.089.000	2.922.130.500
Barang Siap Untuk Dijual (Rp)	2.827.089.000	2.922.130.500
Barang Jadi Akhir (Rp)	-	-
Harga Pokok Penjualan (Rp)	2.827.089.000	2.922.130.500
<b>Laba Kotor (Rp)</b>	280.526.850	292.213.050

Biaya Pemasaran (Rp)	30.056.997	30.056.997
<b>Laba Bersih (Rp)</b>	250.469.853	262.156.053
<b>Selisih (Rp)</b>	11.686.200	

Sumber : Tunas Muda Farm, 2015 (diolah)

Laba bersih yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 250.469.853 selama tahun 2015 dan laba bersih yang diperoleh dengan menggunakan metode *markup* adalah sebesar Rp 262.156.053 sehingga selisih dari laba bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 11.686.200. Laba bersih diperoleh dari pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan harga pokok penjualan yang kemudian diperoleh laba kotor. Setelah itu dikurangi dengan biaya pemasaran. Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengepack telur ke dalam *egg tray* selama satu tahun yaitu dengan mengalikan banyaknya *egg tray* yang terpakai selama satu tahun dikali dengan harga *egg tray* per satuan adalah 85.877 buah x Rp 350 = Rp 30.056.997, dengan metode *markup* maka pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan lebih besar sehingga laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan juga lebih besar serta laba yang diinginkan oleh perusahaan juga dapat dipenuhi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Tunas Muda Farm adalah terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* menunjukkan hasil yang lebih besar daripada metode perusahaan.. Hal ini berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang diterima oleh



perusahaan yaitu menyebabkan harga jual yang ditentukan oleh perusahaan lebih rendah daripada harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode *markup*. Dengan metode *markup* maka diperoleh harga jual yang lebih tinggi dan laba yang diharapkan oleh perusahaan dapat terpenuhi sehingga dengan menggunakan metode *markup* maka keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat lebih dimaksimalkan

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada Tunas Muda Farm adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan/ Tunas Muda Farm
  - a. Perusahaan disarankan untuk mencatat semua biaya yang terkait dengan proses produksi secara rinci, termasuk memperhitungkan biaya *overhead* yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi seperti biaya penyusutan sehingga diperoleh perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya. Penentuan harga pokok produksi yang tepat akan membantu perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat pula.
  - b. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dapat dijadikan alternatif dalam menetapkan harga pokok produksi karena pada metode ini biaya – biaya diidentifikasi dengan lebih akurat daripada metode yang digunakan oleh perusahaan. Sebaiknya peternak lebih efisien dalam mengeluarkan biaya yang digunakan untuk kegiatan usaha, sehingga diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dan mampu meraih pasar yang lebih luas dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan sejenis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi kebutuhan peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk memilih metode penghitungan harga pokok produksi harus disesuaikan dengan kondisi objek penelitian sehingga tidak mengalami kesalahan dalam menentukan metode yang dipilih sehingga sesuai dengan kondisi perusahaan karena akan berdampak pada keakuratan penghitungan yang dihasilkan dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih obyek penelitian yang telah melakukan pengelolaan keuangan sesuai standar akuntansi untuk melengkapai data-data yang dibutuhkan dalam menghitung harga pokok produksi serta harga jual yang tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, *10 Manfaat Telur bagi Tubuh dan Kesehatan (Online)*, [http:// www.webkesehatan.com](http://www.webkesehatan.com), Diakses 26 Januari 2016
- Anonimous, *Telur Produk Unggulan Brebes Blitar (Online)*, <http://www.swa.co.id>, Diakses 26 Januari 2016
- Armanto Witjaksono, 2013, *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Bastian Bustami dan Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Blocher, Edward J., dkk, 1999, *Manajemen Biaya: dengan tekanan strategik*, Diterjemahkan oleh : A. Susty Ambarriani, 2000, Jilid 1 dan 2, Salemba Empat, Jakarta

- Carter, William K, 2000, *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan oleh :Krista, 2009, Edisi 14, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian, 2014. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2013* (Online), <http://www.litbang.pertanian.go.id>, Diakses 26 Januari 2016
- Garrison , Ray H. dan Eric W.Noreen, 2000, *Akuntansi Manajerial*, Diterjemahkan oleh Totok Budi Santoso,2009, Salemba Empat, Jakarta
- Hansen, Don. R. Maryanne. M. Mowen, 2003, *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan oleh : Dewi Fitriasaki dan Deny Arnas Kwary, 2005, Salemba Empat, Jakarta.
- Horngen, Charles T., dkk 2005, *Akuntansi Biaya*, Diterjemahkan oleh : Lestari P.A, 2006 Edisi 12, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Indah Fitri Rusmala, 2012, *Pentingnya Penerapan Metode Full Costing Dalam Rangka Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada Peternak Ayam UD. Family Poultry Shop Di Kabupaten Blitar*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi I, BPFE UGM, Yogyakarta
- Kotler dan Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketiga Belas, Erlangga, Jakarta
- Mardiasmo, 2000, *Akuntansi Keuangan Dasar*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Moh. Nazir, 2011, *Metode Penelitian*, PT. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3, Yogyakarta, Salemba Empat, Yogyakarta
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Jakarta, Salemba Empat
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Blitar, 2012, *Daftar Produksi Peternakan Kabupaten Blitar* (Online), <http://www.blitarkab.go.id>, Diakses 26 Januari 2016
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013, 2014, *Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa Indonesia*, Jakarta.
- Restu Kartiko Widi, 2010, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Graham Ilmu, Yogyakarta
- Riwayadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Erlangga, Jakarta
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung

Supriyono, R.A, 1999, *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Produk*, BPFU UGM, Yogyakarta